

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Pemberian Informasi obat

Menurut Permenkes (2016) Pemberian Informasi Obat merupakan suatu kegiatan pelayanan yang dilakukan oleh Apoteker untuk memberikan informasi secara akurat, jelas dan terkini kepada apoteker, perawat, tenaga kesehatan lainnya dan pasien. Pemberian informasi obat merupakan pelayanan kefarmasian berupa pemilihan obat, penggunaan, penetapan obat, dan cara pemberian obat yang benar dan kepatuhan penderita (Arifatulah, 2017).

Penyampaian informasi mengenai obat sangat penting dalam meningkatkan kualitas hidup pasien dan menyediakan layanan yang memuaskan untuk mereka. Kualitas hidup dan pelayanan yang baik dapat terpengaruh negatif oleh ketidakpatuhan terhadap rencana pengobatan. Salah satu faktor yang menyebabkan ketidakpatuhan ini adalah kurangnya pemahaman tentang obat-obatan. Selain masalah kepatuhan, pasien juga dapat mengalami efek samping yang tidak diinginkan akibat pemakaian obat. Dengan memberikan informasi mengenai obat kepada pasien, berbagai masalah terkait penggunaan obat, seperti penggunaan obat tanpa indikasi yang jelas, dosis yang berlebihan, dosis yang rendah, dan interaksi antarobat bisa dihindari (Efiana, 2019).

Berdasarkan ketentuan Departemen Kesehatan (2016) standar pelayanan informasi obat di Apotek bertujuan untuk:

1. Meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian.
2. Menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian; dan
3. Melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien (*patient safety*).

Apotek ada pada penelitian ini, di mana penulis akan fokus tentang pemberian informasi mengenai obat di apotek. Kegiatan pelayanan kefarmasian di Apotek meliputi:

1. Menjawab pertanyaan baik secara lisan maupun tertulis. Menyusun dan menyebarkan bulletin, brosur, leaflet, serta melakukan penyuluhan atau pemberdayaan komunitas.
2. Memberikan informasi dan edukasi kepada pasien.
3. Memberikan pengetahuan serta keterampilan kepada mahasiswa farmasi yang menjalani praktik profesi.
4. Melakukan penelitian mengenai penggunaan obat.
5. Menyusun atau menyampaikan makalah dalam forum ilmiah
6. Melaksanakan program jaminan mutu.

Dalam penelitian ini, penulis akan fokus pada Pemberian Informasi Obat yang dilakukan oleh tenaga kefarmasian kepada pasien. Hal-hal yang disampaikan tentang Pemberian Informasi Obat oleh tenaga kefarmasian kepada pasien di Apotek Goge Farma Tegal. Berdasarkan standar pelayanan kefarmasian di apotek antara lain meliputi:

1. Informasi obat
2. Informasi bentuk sediaan obat
3. Informasi tentang aturan pemakaian obat
4. Informasi tentang cara penggunaan obat yang memakai alat khusus
5. Informasi dosis obat
6. Informasi tentang frekuensi pemakaian obat
7. Informasi tentang lama pemakaian obat
8. Informasi indikasi obat
9. Informasi mengenai kontra indikasi obat
10. Informasi tentang cara penyimpanan obat
11. Informasi reaksi obat yang tidak diinginkan (ROTD)
12. Informasi tentang interaksi obat dengan obat lain
13. Informasi tentang obat dengan makanan dan minuman

2.2 Obat

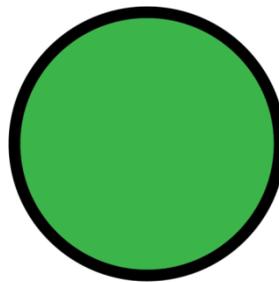
2.2.1 Pengertian Obat

Menurut Permenkes Nomor 73 Tahun 2016 obat merupakan bahan atau paduan bahan, termasuk produk biologi yang digunakan untuk mempengaruhi atau menyelidiki sistem fisiologi atau keadaan patologi dalam rangka penetapan diagnosis, pencegahan, penyembuhan, pemulihan, peningkatan kesehatan dan kontrasepsi untuk manusia.

2.2.2 Penggolongan Obat

1. Obat Bebas

Obat bebas adalah jenis obat yang bisa ditemukan di pasaran dan bisa dibeli tanpa memerlukan resep dari dokter. Obat ini bisa ditemukan di apotek, toko obat, maupun di warung-warung. Obat bebas biasanya ditandai dengan lingkaran hijau dan pinggiran hitam. Salah satu contoh obat bebas adalah paracetamol (Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2022).

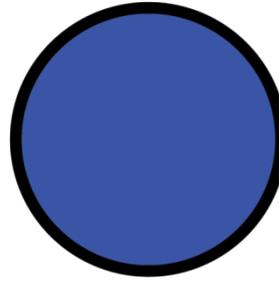


Gambar 2.1 Logo Obat Bebas

(Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2022)

2. Obat Bebas Terbatas

Obat yang bisa dibeli tanpa resep dokter dan dilengkapi dengan peringatan disebut obat bebas terbatas. Obat ini bisa ditemukan di apotek, toko obat, atau warung. Obat bebas terbatas memiliki ciri berupa lingkaran berwarna biru dengan tepi hitam. Contoh obat dalam kategori ini antara lain ibuprofen dan CTM (Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2022).



Gambar 2.2 Logo Obat Bebas Terbatas

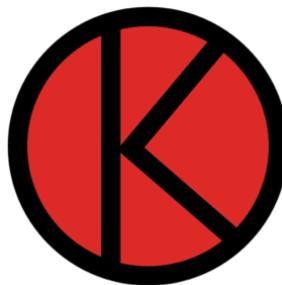
(Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2022)



Gambar 2.3 Tanda Pringatan Obat Bebas Terbatas

3. Obat Keras

Obat keras adalah jenis obat yang hanya bisa diperoleh di apotek dengan adanya resep dari dokter. Ciri khas obat keras adalah adanya huruf K yang terletak dalam lingkaran merah dengan pinggirannya berwarna hitam. Contoh obat dari golongan ini adalah asam mefenamat. (Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2022).



Gambar 2.4 Logo Obat Keras

(Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta, 2022)

2.3 Analgetik Antipiretik

Analgetik antipiretik adalah jenis obat yang memiliki tujuan untuk mengurangi rasa sakit dan menurunkan suhu tubuh yang tinggi. Obat-obatan dalam kategori analgetik antipiretik tergolong mudah diakses karena tersedia secara bebas di pasar. Obat-obatan ini juga sudah dapat ditemukan di fasilitas pelayanan kesehatan, dengan paracetamol sebagai salah satu yang paling banyak dicari oleh masyarakat. Paracetamol berfungsi sebagai analgetik dan antipiretik, namun penggunaannya dapat menimbulkan efek samping seperti mual, pusing, dan muntah. Jika penggunaan dilakukan dalam jangka waktu lama, dapat menyebabkan kerusakan pada hati. (Wahyudi, 2016).

Mekanisme kerja obat dari kelompok analgetik-antipiretik adalah dengan meningkatkan pengeluaran panas pada individu yang mengalami demam. Hal ini dilakukan melalui pengembangan pembuluh darah di daerah luar tubuh dan peningkatan pengeluaran cairan, yang akan mengakibatkan pengenceran darah dan keluarnya keringat. Obat-obatan dalam kategori ini hanya bertujuan untuk meredakan gejala dari penyakit, bukan untuk menyembuhkan atau mengatasi

akarnya. Jenis obat analgetik-antipiretik yang umum dipakai oleh masyarakat antara lain:

1. Antalgin (Methampyron)

Antalgin merupakan obat yang efektif untuk meredakan rasa sakit dan menurunkan suhu tubuh. Obat ini dapat digunakan untuk meredakan berbagai jenis nyeri, seperti sakit kepala, sakit gigi, dan ketidaknyamanan selama haid. Tersedia dalam bentuk tablet dan injeksi. Antalgin mengandung zat aktif bernama metamizole, yang juga dikenal sebagai metampiron atau dipiron. Cara kerja antalgin adalah dengan mengurangi produksi hormon prostaglandin yang berkontribusi terhadap peradangan, nyeri, dan peningkatan suhu tubuh. Meskipun sangat efektif, penggunaan antalgin mungkin menimbulkan efek samping, seperti mual, muntah, diare, anemia, tekanan darah rendah, serta penurunan jumlah sel darah putih. (Suha, 2017).

2. Asetaminofen (Paracetamol)

Asetaminofen adalah zat yang tergolong dalam kelompok analgesik tanpa opioid. Zat ini sering dipakai untuk mengurangi rasa nyeri yang ringan sampai sedang, seperti nyeri otot sementara, nyeri haid, sakit kepala, dan juga bisa digunakan untuk meredakan demam. Namun, penggunaan asetaminofen yang berlebihan dapat mengakibatkan efek samping yang parah, termasuk keracunan dan kerusakan pada hati. Cara kerja asetaminofen sebagai analgetik antipiretik berlangsung dengan menghambat prostaglandin di pusat sistem saraf (Nurfadhila *et al.*, 2023).

2.3.1 Khasiat analgetik-antipiretik

Khasiat obat analgetik-antipiretik adalah kategori obat yang berperan sebagai penurun demam serta pereda nyeri. Obat dalam kategori ini dapat dimanfaatkan untuk mengurangi rasa sakit yang disebabkan oleh arthritis, cedera, nyeri gigi, sakit kepala, atau nyeri saat menstruasi, juga dapat mengatasi demam. Efek samping yang muncul akibat penggunaan obat analgetik dan antipiretik bervariasi tergantung pada tipe obatnya dan dapat dengan mudah ditemukan di toko obat, bahkan tanpa perlu adanya resep dokter. Namun, terdapat sejumlah obat yang tergolong dalam kategori lebih kuat sehingga memerlukan resep dari dokter untuk bisa membelinya.

1. Nyeri

Nyeri merupakan tanda adanya penyakit, rasa tidak nyaman ini dapat muncul akibat peradangan, infeksi dari mikroba, atau kontraksi otot. Situasi ini mencerminkan adanya gangguan pada jaringan. Faktor yang dapat memicu rasa sakit adalah kerusakan pada jaringan atau masalah dalam proses metabolisme jaringan.

Klasifikasi nyeri terdiri dari tiga kelompok, yaitu:

- a. Nyeri Noniseptif (akut) adalah rasa sakit yang muncul secara mendadak, yang mencakup nyeri somatik (nyeri yang berasal dari kulit, tulang, sendi, otot, atau jaringan ikat) atau yang disebabkan oleh rangsangan viseral (yang berasal dari organ

dalam seperti usus besar atau pankreas). Karakteristik nyeri ini dapat dikenali dengan jelas.

- b. Nyeri Neuropatik (kronis) nyeri neuropatik memiliki perbedaan yang jelas dibandingkan dengan nyeri noniseptif. Kondisi ini muncul akibat terjadinya masalah dalam pemrosesan sinyal sensori oleh sistem saraf pusat maupun perifer. Terdapat berbagai macam sindrom yang terkait dengan nyeri neuropatik, yang seringkali sulit untuk diobati (contohnya, nyeri di punggung bawah, nyeri terkait diabetes, nyeri karena kanker, dan cedera pada sumsum tulang belakang). Nyeri neuropatik dikelompokkan menjadi empat jenis, yaitu nyeri yang berlangsung lebih lama dibandingkan periode pemulihan normal untuk cedera akut, nyeri akibat kondisi penyakit kronis, nyeri yang penyebabnya tidak dapat dijelaskan, serta nyeri yang bersifat akut atau kronis yang disebabkan oleh kanker.
- c. Nyeri Kanker nyeri yang berhubungan dengan keadaan yang dapat membahayakan kehidupan sering kali disebut sebagai nyeri serius atau nyeri kanker biasa. Tipe nyeri ini mencakup unsur kronis dan akut serta sering kali memiliki berbagai penyebab. Nyeri ini dapat muncul akibat penyakit itu sendiri, seperti invasi tumor atau obstruksi organ. Pengobatan untuk

nyeri kanker meliputi kemoterapi, radioterapi, prosedur bedah atau tindakan diagnostik (seperti biopsi).

2. Demam

Demam adalah kondisi dimana suhu tubuh meningkat melebihi batas normal ($>30^{\circ}\text{C}$) yang biasanya menandakan adanya penyakit. Suhu tubuh normal manusia berkisar antara $36,5-37^{\circ}\text{C}$ sebagai salah satu gejala klinis, demam berfungsi sebagai mekanisme pertahanan tubuh dalam melawan pathogen (microorganism penyebab penyakit) (Fatan *et al.*, 2023). Demam yang dialami oleh anak umumnya disebabkan oleh perubahan pada pusat pengatur suhu di hipotalamus. Berbagai penyakit yang disertai demam dapat memengaruhi sistem imun tubuh. Kondisi demam ini berperan penting dalam memperkuat imunitas, baik yang spesifik maupun nonspesifik sebagai bagian dari mekanisme pertahanan tubuh terhadap infeksi (Wardaniyah *et al.*, 2016).

2.4 Apotek

2.4.1 Pengertian Apotek

Apotek merupakan sebuah layanan kesehatan yang berperan penting dalam distribusi dan pembuatan obat-obatan, dengan tujuan untuk meningkatkan kesehatan masyarakat (Sutomo & Siringo Ringo, 2022). Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 9 tahun 2017 apotek adalah sarana pelayanan kefarmasian tempat dilakukan praktek kefarmasian oleh Apoteker. Dalam pengertian ini hakikat pelayanan

kefarmasian adalah memberikan pelayanan langsung dan bertanggung jawab kepada pasien terkait dengan produk farmasi, sehingga mencapai hasil akhir berupa peningkatan kualitas hidup pasien.

Apotek harus dikelola oleh seorang apoteker yang profesional dan terletak dilokasi yang mudah dijangkau oleh masyarakat, lengkap dengan papan petunjuk berlabel “apotek”. Akses ke apotek haruslah mudah, sehingga masyarakat dapat memperoleh obat dengan mudah, termasuk mendapatkan informasi serta konseling terkait obat. Selain itu, apotek harus memberikan area tunggu yang nyaman untuk pasien, serta tempat untuk menampilkan informasi yang berkaitan, seperti brosur dan materi edukatif lainnya. Ruang khusus untuk konsultasi dengan pasien juga penting, dilengkapi dengan meja, kursi, dan lemari untuk menyimpan catatan pengobatan, serta apotek perlu memiliki ruang untuk meracik obat dan fasilitas untuk mencuci peralatan (Supardi *et al.*, 2020).

2.4.2 Pelayanan Apotek

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia nomor 73 tahun 2016 tentang standar pelayanan kefarmasian di Apotek, Standar Pelayanan Kefarmasian adalah tolak ukur yang di pergunakan sebagai pedoman bagi tenaga kefarmasian dalam menyelenggarakan pelayanan kefarmasian. Dalam suatu apotek terdapat standar pelayanan kefarmasian. Pengaturan standar pelayanan kefarmasian di Apotek bertujuan sebagai berikut:

1. Meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian.

2. Menjamin kepastian hukum bagi tenaga kefarmasian, dan
3. Melindungi pasien dan masyarakat dari penggunaan obat yang tidak rasional dalam rangka keselamatan pasien.

Selain itu, Standar Pelayanan Kefarmasian pada Apotek meliputi beberapa standar yaitu :

- a. Pengelolaan Sediaan Farmasi, Alat kesehatan dan Bahan Medis Habis Pakai.
- b. Pelayanan farmasi klinik.

2.4.3 Sejarah Apotek Goge Farma Tegal

Apotek Goge Farma adalah sebuah apotek yang memiliki luas ruko sekitar 32m. Apotek ini mulai beroperasi pada tanggal 15 Januari 2015 dan berlokasi di Jl. Samadikun no. 14 RT 04/RW 02, Debong Kulon, Kota Tegal. Apotek Goge Farma didirikan oleh Apt. Yusnita Apriliyana, S. Farm. , MM. Visi dan Misi dari Apotek Goge Farma adalah:

1. Visi

Memberikan layanan farmasi yang fokus pada pasien dan menjadikan Apotek sebagai wujud pengabdian dalam profesi.

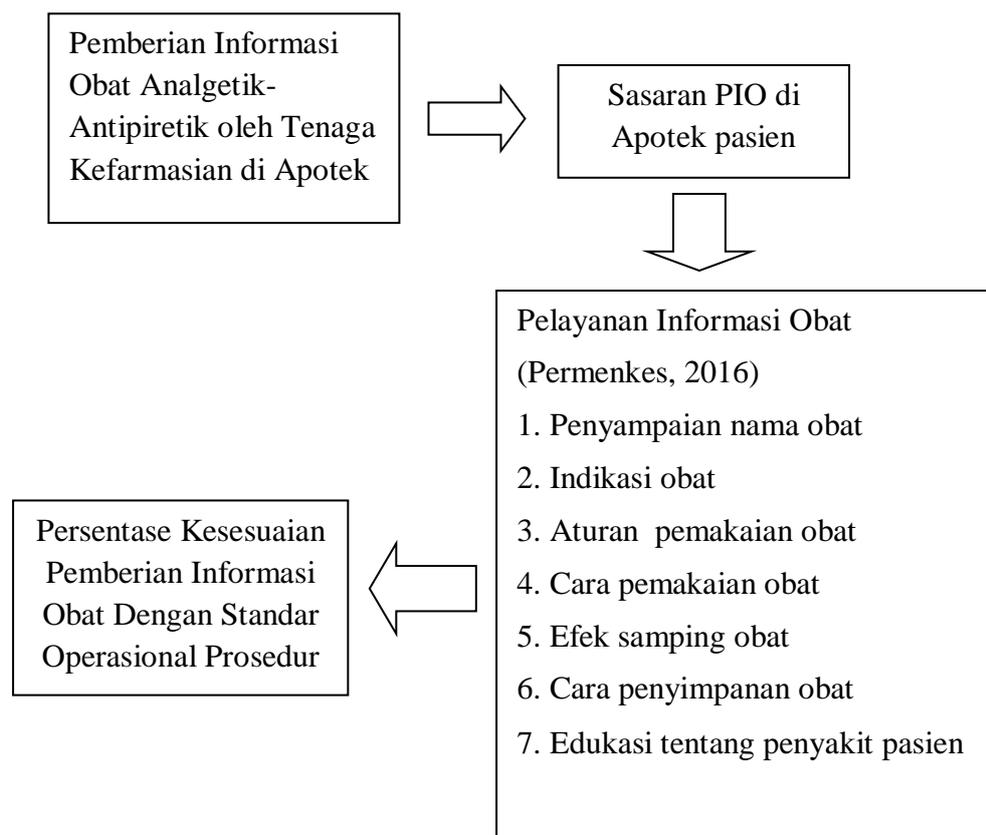
2. Misi

- a. Memberikan pelayanan kefarmasian berbasis *pharmaceutical care* kepada masyarakat
- b. Memberikan pelayanan kefarmasian dengan mengutamakan kualitas serta professional

- c. Menyediakan serta menyalurkan sediaan dan perbekalan kesehatan yang berkualitas dan dapat dijangkau oleh masyarakat.

2.4 Kerangka Teori

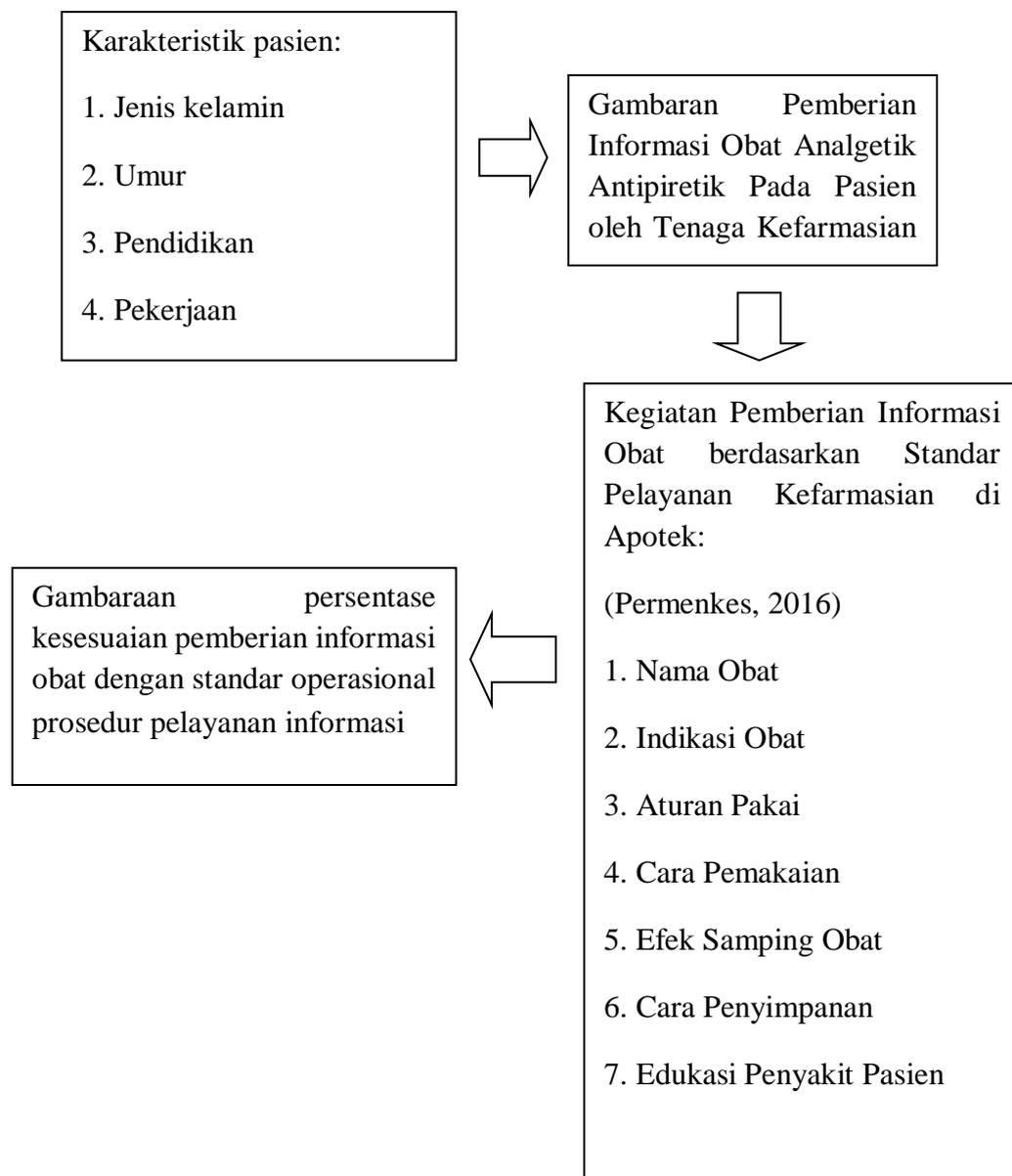
Kerangka teori merupakan sekumpulan pola pikir yang disusun dari berbagai teori untuk mendukung peneliti dalam melaksanakan penelitian. Fungsi teori ini adalah untuk meramalkan, menjelaskan, memprediksi dan mengidentifikasi hubungan antara fakta-fakta yang ada dengan cara teratur (Yusuf, 2016).



Gambar 2.5 Kerangka Teori

2.5 Kerangka Konsep Penelitian

Kerangka konsep dalam penelitian adalah penjelasan mengenai hubungan antara berbagai variabel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti dan disusun berdasarkan kerangka teori.



Gambar 2.6 Kerangka Konsep